

---

## GEOSTRATEGI INDONESIA DI ERA DIGITAL: PELUANG DAN TANTANGAN BAGI KETAHANAN NASIONAL

Luthfiah Muslimah<sup>1</sup>, Sumayyah Jauza Maulida<sup>2</sup>, Zaenul Slam<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: [luthfiah.muslimah25@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:luthfiah.muslimah25@mhs.uinjkt.ac.id)<sup>1</sup>, [sumayyah.jauza25@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:sumayyah.jauza25@mhs.uinjkt.ac.id)<sup>2</sup>,  
[zaenul\\_slam@uinjkt.ac.id](mailto:zaenul_slam@uinjkt.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara Indonesia dalam menjaga kedaulatan negaranya. Jurnal ini meneliti penerapan geostrategi Indonesia di era digital untuk memperkuat ketahanan nasional. Saat ini, menjaga negara tidak hanya fokus pada wilayah fisik, tetapi juga mencakup perlindungan ruang siber. Melalui metode studi pustaka, penelitian ini mengevaluasi bagaimana konsep ketahanan nasional harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat. Hasil kajian menunjukkan bahwa posisi strategis Indonesia memberikan peluang besar dalam memperkuat ekonomi dan diplomasi di tingkat global. Namun, potensi ini dibarengi tantangan serius seperti ancaman serangan siber, pencurian data, dan penyebaran hoaks yang dapat memecah persatuan. Selain itu, masalah belum meratanya infrastruktur internet di daerah pelosok menjadi hambatan dalam membangun pertahanan nasional yang menyeluruh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran negara sangat penting dalam menyusun regulasi yang tegas dan membangun infrastruktur digital yang adil. Penguatan ketahanan nasional memerlukan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat melalui peningkatan literasi digital. Dengan strategi yang terpadu, Indonesia akan mampu menjaga stabilitas dan kedaulatan negaranya di tengah persaingan dunia digital yang semakin kompetitif.

**Kata Kunci:** Geostrategi, Ketahanan Nasional, Era Digital, Kedaulatan Siber, Indonesia.

***Abstract:** The rapid advancement of information technology has transformed how Indonesia maintains its national sovereignty. This journal examines the application of Indonesian geostrategy in the digital era to strengthen national resilience. Today, safeguarding the nation is no longer limited to physical territory but also encompasses the protection of cyberspace. Using a literature review method, this study evaluates how the concept of national resilience must adapt to rapid technological developments. The findings indicate that Indonesia's strategic position offers significant opportunities to strengthen its economy and diplomacy on a global scale. However, this potential is accompanied by serious challenges, such as cyberattack threats, data theft, and the spread of hoaxes that can undermine national unity. Furthermore, the uneven distribution of internet infrastructure in remote areas remains a major obstacle to building comprehensive national defense. This research concludes that the state's role is crucial in formulating firm regulations and building equitable digital infrastructure. Strengthening national resilience requires collaboration between the government and the public through increased digital literacy. With an integrated strategy, Indonesia will be able to maintain its stability and sovereignty amidst increasingly competitive global digital competition.*

---

**Keywords:** *Geostrategy, National Resilience, Digital Era, Cyber Sovereignty, Indonesia.*

## PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai entitas negara kepulauan (*archipelagic state*) terbesar di dunia, memiliki karakteristik geografis unik yang menempatkannya pada posisi silang global yang sangat krusial. Secara historis, keunggulan letak ini menjadi fondasi utama dalam perumusan geostrategi nasional yang bermanifestasi dalam konsep Ketahanan Nasional. Pada masa lalu, diskursus mengenai ketahanan negara cenderung berpusat pada perlindungan kedaulatan fisik dan stabilitas teritorial dari ancaman konvensional. Namun, seiring dengan akselerasi revolusi informasi, pusat gravitasi kedaulatan sebuah bangsa kini telah bertransformasi ke ranah digital, di mana batasan-batasan fisik menjadi semakin cair.

Di era kontemporer ini, ruang siber (*cyberspace*) tidak lagi sekadar sarana komunikasi, melainkan telah menjadi dimensi kelima dalam arsitektur pertahanan modern setelah darat, laut, udara, dan luar angkasa. Bagi Indonesia, perubahan paradigma ini membawa konsekuensi strategis yang sangat kompleks. Kedaulatan negara saat ini tidak hanya diukur dari kemampuan menjaga garis pantai, tetapi juga dari ketangguhan dalam melindungi integritas data, infrastruktur vital, serta keamanan informasi nasional. Fenomena ini menuntut adanya redefinisi geostrategi; dari yang semula berfokus pada pertahanan militer konvensional, kini harus mencakup aspek pertahanan siber guna mengantisipasi infiltrasi asing yang masuk melalui jaringan transmisi data global.

Munculnya ancaman non-tradisional, seperti serangan siber lintas negara, eksploitasi data massal, hingga perang hibrida berbasis disinformasi, telah menjadi risiko nyata bagi stabilitas nasional. Perang di masa kini tidak lagi mengandalkan kekuatan kinetik semata, melainkan penggunaan algoritma dan manipulasi opini publik untuk menciptakan polarisasi sosial. Sebagai negara dengan populasi pengguna internet yang sangat besar, Indonesia menjadi sasaran strategis bagi operasi pengaruh asing yang berpotensi mengikis nilai-nilai luhur Pancasila. Ketergantungan yang tinggi pada teknologi mancanegara memperparah kerentanan ini, di mana kedaulatan data nasional berisiko menjadi objek eksploitasi pihak luar yang merugikan kepentingan nasional.

Kondisi tersebut semakin diperumit oleh persoalan ketimpangan digital atau digital divide yang masih terjadi. Geografi Indonesia yang berupa ribuan pulau menjadi tantangan tersendiri dalam pemerataan infrastruktur telekomunikasi. Kesenjangan akses informasi antara wilayah perkotaan dan daerah tertinggal, terdepan, serta terluar (3T) merupakan celah keamanan yang

signifikan. Ketahanan sebuah negara hanya akan sekuat titik terlemahnya; oleh karena itu, kemandirian teknologi dan pemerataan akses internet menjadi prasyarat mutlak bagi terciptanya sistem pertahanan digital yang inklusif.

Lebih jauh lagi, geostrategi digital Indonesia kini berada di tengah pusaran persaingan kekuatan besar dunia, terutama antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Sebagai wilayah yang dilewati oleh jalur kabel bawah laut internasional, Indonesia kerap menghadapi dilema dalam menentukan pilihan teknologi infrastruktur. Ketergantungan pada salah satu blok teknologi membawa risiko geopolitik berupa pengawasan global dan keterikatan jangka panjang. Dalam konteks ini, Indonesia dituntut untuk menjalankan politik luar negeri yang bebas aktif di ranah digital, dengan mengutamakan kepentingan nasional agar tidak sekadar menjadi pasar bagi raksasa teknologi asing.

Ditinjau dari sisi kebijakan, urgensi penguatan strategi ini terlihat dari adanya celah regulasi yang seringkali tertinggal oleh laju inovasi. Meskipun perangkat hukum seperti Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi (UU PDP) telah disahkan, tantangan implementasi dan penegakan hukum terhadap kejahatan siber masih sangat besar. Lemahnya standar keamanan informasi di sektor publik menunjukkan bahwa ketahanan nasional masih memerlukan pembenahan mendasar. Tanpa payung hukum yang adaptif, geostrategi digital hanya akan menjadi konsep teoritis tanpa kemampuan nyata untuk melindungi warga negara dari ancaman yang kian canggih.

Sebagai langkah krusial menuju kedaulatan yang sejati, Indonesia harus memprioritaskan kemandirian riset dan pengembangan teknologi dalam negeri. Selama ketergantungan pada perangkat keras dan lunak asing tetap tinggi tanpa adanya alih teknologi, kedaulatan digital akan sulit dicapai. Investasi pada sumber daya manusia di bidang kecerdasan buatan, kriptografi, dan komputasi awan harus menjadi agenda utama. Sinergi antara akademisi, industri, dan pemerintah sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem digital yang mandiri. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, jurnal ini bertujuan untuk memetakan langkah strategis bagi Indonesia agar tetap berdaulat, tangguh, dan kompetitif di panggung digital global.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam berbagai konsep, teori, serta kebijakan yang berkaitan dengan geostrategi Indonesia di era digital dan implikasinya terhadap ketahanan nasional. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji fenomena secara komprehensif dengan menekankan pada interpretasi makna dan

analisis kontekstual terhadap berbagai sumber literatur.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari lapangan, melainkan melalui berbagai sumber tertulis. Sumber data meliputi buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, laporan resmi pemerintah, serta dokumen peraturan perundang-undangan yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan tingkat kredibilitas, relevansi, serta keterkaitannya dengan isu geostrategi, keamanan siber, dan ketahanan nasional, sehingga data yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, serta mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Proses ini tidak hanya mencakup pengumpulan informasi, tetapi juga penelaahan kritis terhadap isi sumber untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan terstruktur mengenai permasalahan yang dikaji.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena secara sistematis berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis dilakukan dengan menguraikan informasi, menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya, serta menghubungkan berbagai konsep dan temuan dari literatur guna menghasilkan pemahaman yang utuh dan komprehensif mengenai geostrategi Indonesia di era digital.

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

- (1) pengumpulan data, yaitu menghimpun berbagai sumber yang relevan
- (2) reduksi data, yakni proses penyaringan dan pemilihan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian
- (3) penyajian data, dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis dan terstruktur
- (4) penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan penelitian berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

Melalui rangkaian metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam, sistematis, dan komprehensif mengenai peluang serta tantangan geostrategi Indonesia di era digital dalam upaya memperkuat ketahanan nasional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Konsep Geostrategi dan Ketahanan Nasional Indonesia

Geostrategi Indonesia dapat dipahami sebagai upaya negara dalam mengoptimalkan

seluruh potensi wilayah dan sumber daya guna menjamin keberlangsungan hidup bangsa sesuai dengan amanat UUD 1945 (Naja, 2025). Seiring perkembangan zaman, konsep ini tidak lagi terbatas pada pertahanan militer, tetapi telah meluas ke berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan negara tidak hanya bergantung pada aspek fisik, tetapi juga pada kemampuan mengelola potensi nasional secara menyeluruh.

Pelaksanaan geostrategi bertujuan untuk menjaga stabilitas nasional sekaligus memastikan pembangunan tetap berjalan sesuai dengan karakter Indonesia sebagai negara kepulauan. Letak geografis Indonesia yang strategis juga menjadi nilai tambah yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat posisi di kancah internasional. Oleh karena itu, Indonesia perlu mengelola keunggulan tersebut secara optimal agar mampu berperan aktif dalam dinamika global.

Geostrategi tersebut diwujudkan melalui konsep Ketahanan Nasional, yaitu kondisi dinamis yang mencerminkan kemampuan bangsa dalam menghadapi berbagai ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (Naja, 2025). Ketahanan ini mencakup keseimbangan antara aspek alamiah (Tri Gatra) dan aspek sosial (Panca Gatra) yang saling berhubungan (Rustamana et al., 2025). Keseimbangan tersebut penting agar stabilitas nasional tetap terjaga dan potensi konflik dapat diminimalkan.

Selain itu, Wawasan Nusantara menjadi dasar penting dalam geostrategi Indonesia, yang memandang seluruh wilayah sebagai satu kesatuan utuh (Rustamana et al., 2025). Konsep ini menekankan pentingnya persatuan di tengah keberagaman sebagai kekuatan bangsa. Dengan pemahaman tersebut, masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam menjaga kedaulatan negara.

Secara keseluruhan, geostrategi dan ketahanan nasional merupakan fondasi utama dalam menghadapi dinamika global. Keduanya berfungsi sebagai pedoman dalam menjaga stabilitas, memperkuat persatuan, serta memastikan Indonesia mampu bertahan dan berkembang di tengah berbagai tantangan.

## 2. Perkembangan Teknologi Digital dalam Perspektif Geostrategi Indonesia

Seperti yang diketahui bahwa Indonesia berada di antara dua samudera besar yaitu samudera Hindia dan samudera Pasifik. Letak geografisnya yang sangat strategis, membuat jalur kabel data tersebar luas di bawah luasnya perairan Indonesia. Kondisi tata letak kabel data yang sangat vital nasional, bahkan membuat Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia menetapkan keputusan untuk membentuk Tim Nasional Pengelolaan

Penyelenggaraan Alur Pipa atau Kabel Data. Keputusan ini tercantum dalam dokumen Salinan keputusan Nomor 124 di tahun 2022.

Hampir 99% komunikasi dibawa melalui kabel yang dibentangkan sepanjang 750.00 mil di bawah permukaan laut (Bueger & Liebetrau, 2021). Komunikasi ini tentu menjadi salah satu bagian dalam aspek digital besar di era teknologi saat ini. Kabel yang dibentangkan tersebut tentunya membutuhkan jalur perairan yang strategis pula. Maka dari itu, letak geografis Indonesia menjadi salah satu daerah penting dalam peletakan kabel data tersebut.

Dalam era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi sudah merambat sangat jauh di segala aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, sosial, bahkan termasuk geopolitik (Savitri, 2024). Hal ini memicu pergeseran nyata dalam bidang-bidang tersebut yang menjadi acuan perkembangan kehidupan. Banyak instrument baru yang tercipta dari efek digital tersebut, mulai dari big data, teknologi informasi, dan kecerdasan buatan yang menimbulkan perebutan pengaruh antarnegara (Ilhan, 2025). Namun tak hanya itu, terciptanya instrument baru dalam kehidupan di era digital ini juga menimbulkan pergeseran geopolitik konvensional menuju geopolitik siber (Tarumingkeng, 2025). Dengan begitu, letak geografis Indonesia yang menjadi lintasan digital tersebut, harus memiliki strategi kuat dalam menghadapi tantangan siber terhadap koneksi luar.

### **3. Pemanfaatan Letak Strategis Indonesia di Era Digital**

Bergesernya aspek geopolitik konvensional menjadi geopolitik siber, membuat koneksi keamanan digital di setiap negara berkembang mengalami peningkatan. Persaingan antara negara besar seperti China dan Amerika terhadap perkembangan digital terasa begitu sengit (Martin, 2022). Letak Indonesia yang berada di garis Pasifik, menjadi arena strategis dalam konflik digital tersebut. Namun, hal ini membuat kondisi geografis Indonesia mendapat kesempatan yang bermanfaat, yaitu dengan menjadi penghubung koneksi digital antara blok-blok negara tersebut. Tetapi tak cukup menjadi penghubung saja, Indonesia juga bisa menjadikan geografisnya sebagai salah satu pemegang control terhadap koneksi arus digital tersebut. Dengan membangun infrastruktur tersebut, dampak yang diperoleh Indonesia bisa berpengaruh besar terhadap kemajuan bangsa ini.

Kedekatan Indonesia pada negara ASEAN memberikan kesempatan atau peluang dalam pengembangan perdagangan lintas digital (Pramono, 2025). Hal ini dapat memperluas peluang besar bagi pelaku ekonomi domestik, termasuk UMKM. Manfaat lainnya adalah meningkatnya peran Indonesia sebagai penghubung dalam ekosistem digital regional, yang akhirnya dapat memperkuat daya saing Nasional.

## 4. Tantangan Geostrategi di Era Digital

Perkembangan terhadap teknologi digital menghadirkan tantangan yang cukup serius dalam aspek geostrategi, khususnya lewat penyebaran hoaks dan menyebabkan gangguan ketahanan Nasional (Sarjito, 2024). Dalam masyarakat digital, arus informasi yang datang tak terkendali dari media sosial, dapat digunakan untuk memengaruhi opini publik, memperdalam polarisasi politik, juga dapat menyebabkan penurunan kepercayaan terhadap pemerintah. Hal ini memperlihatkan bahwa ruang digital telah berubah menjadi medan baru dalam kontestasi kekuatan. Oleh karena itu, tantangan geostrategis Indonesia tak hanya bersifat fisik, namun juga mencakup penguatan ketahanan informasi dan kemampuan dalam menguasai ruang digital tersebut.

Selain itu, tantangan geostrategi ini berkaitan erat pula dengan perlindungan data pribadi dan kedaulatan digital (Syailendra, 2024). Dalam konteks global, arus data lintas negara yang semakin masif juga menyebabkan timbulnya resiko kebocoran data dan ketergantungan pada teknologi asing. Hal ini menuntut Indonesia untuk memperkuat regulasi, tata kelola, dan kemampuan pengawasan guna memastikan bahwa pemanfaatan teknologi digital tetap berada pada kerangka nasional.

Di sisi lain, meningkatnya ancaman siber menjadi tantangan utama dalam geostrategi Indonesia. Perkembangan infrastruktur digital yang pesat di Indonesia, diikuti dengan meningkatnya kerentanan pada berbagai bentuk serangan siber, seperti gangguan sistem dan semacamnya. Keterbatasan institusional dan kurangnya koordinasi antar Lembaga menjadi hambatan dalam membangun sistem pertahanan siber yang efektif (Hadi, et al., 2026). Oleh karena itu, penguatan strategi keamanan siber nasional menjadi langkah penting dalam menjaga stabilitas dan kedaulatan Indonesia di tengah dinamika ancaman global.

## 5. Peran Negara dalam Mengelola Geostrategi Digital Indonesia

Peran negara dalam mengelola geostrategi digital Indonesia sangat penting karena berkaitan langsung dengan arah kebijakan nasional dalam memanfaatkan potensi geografis, sumber daya, serta perkembangan teknologi untuk mencapai tujuan negara (Rustamana, 2025). Geostrategi tidak hanya berfungsi sebagai strategi pertahanan, tetapi juga sebagai pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan seluruh sumber daya nasional, termasuk teknologi digital, untuk memperkuat ketahanan nasional (Lumbantoruan et al., 2025). Oleh karena itu, negara memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh kebijakan digital sejalan dengan kepentingan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Dalam praktiknya, pemerintah berperan dalam menyusun regulasi yang mengatur pemanfaatan teknologi digital agar tetap aman dan tidak merugikan kepentingan negara. Hal ini mencakup penguatan keamanan siber, perlindungan data nasional, serta pengawasan terhadap arus informasi di ruang digital. Selain itu, negara juga perlu memastikan bahwa pembangunan infrastruktur digital dapat menjangkau seluruh wilayah Indonesia secara merata. Upaya ini penting agar tidak terjadi kesenjangan digital yang dapat melemahkan integrasi nasional.

Selain aspek regulasi dan infrastruktur, negara juga berperan dalam menjaga stabilitas ideologi di ruang digital. Di era modern, ancaman tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga berupa penyebaran informasi yang dapat memengaruhi pola pikir masyarakat. Oleh karena itu, penguatan literasi digital dan pendidikan karakter menjadi bagian penting dari strategi negara dalam menjaga ketahanan ideologi. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih kritis dalam menerima informasi dan tidak mudah terpengaruh oleh konten yang bersifat negatif.

Secara keseluruhan, peran negara dalam mengelola geostrategi digital mencakup pengaturan, pengawasan, serta penguatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi tantangan era digital. Semua upaya tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa transformasi digital tidak melemahkan ketahanan nasional, tetapi justru memperkuat posisi Indonesia dalam persaingan global. Dengan pengelolaan yang tepat, Indonesia dapat memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai kekuatan strategis nasional. Upaya Memperkuat Ketahanan Nasional di Era Digital

### **6. Upaya Memperkuat Ketahanan Nasional di Era Digital**

Di era digital, ketahanan nasional menghadapi tantangan yang semakin kompleks karena ancaman tidak hanya berbentuk fisik, tetapi juga muncul melalui ruang siber yang bersifat anonim, lintas batas, dan sulit dideteksi (Syawaluddin, 2025). Berbagai bentuk ancaman seperti peretasan data, ransomware, serangan DDoS, hingga disinformasi digital dapat mengganggu stabilitas negara serta melemahkan kepercayaan publik terhadap pemerintah (Syawaluddin, 2025). Selain itu, meningkatnya kasus kejahatan siber di Indonesia menunjukkan bahwa ruang digital telah menjadi salah satu area strategis yang perlu mendapat perhatian serius dalam menjaga ketahanan nasional (Sirait & Manalu, 2025).

Untuk menghadapi kondisi tersebut, diperlukan upaya yang komprehensif dari negara dalam memperkuat sistem keamanan siber. Pemerintah harus meningkatkan infrastruktur digital yang aman serta memperkuat koordinasi antar lembaga agar penanganan ancaman siber dapat dilakukan secara efektif. Selain itu, penguatan regulasi juga menjadi hal penting agar hukum dapat mengikuti perkembangan teknologi yang sangat cepat. Tanpa regulasi yang adaptif, celah

keamanan akan mudah dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Upaya lain yang tidak kalah penting adalah peningkatan sumber daya manusia di bidang keamanan siber. Pendidikan dan pelatihan berbasis teknologi perlu diperluas agar lahir tenaga ahli yang mampu menghadapi ancaman digital secara profesional. Di samping itu, masyarakat juga perlu dibekali literasi digital agar lebih waspada terhadap hoaks, penipuan online, dan penyalahgunaan data pribadi. Dengan demikian, kesadaran kolektif dalam menjaga ruang digital dapat terbentuk secara lebih kuat.

Secara keseluruhan, penguatan ketahanan nasional di era digital tidak hanya bergantung pada pemerintah, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat. Kolaborasi antara regulasi yang kuat, SDM yang kompeten, serta kesadaran publik yang tinggi menjadi kunci utama dalam menghadapi ancaman siber. Dengan strategi yang tepat, Indonesia dapat meminimalkan dampak kejahatan digital dan menjadikan ruang siber sebagai kekuatan strategis dalam mendukung ketahanan nasional.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa era digital telah mendisrupsi paradigma geostrategi tradisional Indonesia. Ruang siber ini telah bertransformasi menjadi dimensi kelima dalam arsitektur pertahanan nasional yang memiliki urgensi setara dengan dimensi fisik. Transformasi ini menempatkan Indonesia pada posisi yang unik, yakni letak geografis sebagai jalur kabel data bawah laut global memberikan peluang besar bagi penguatan ekonomi dan diplomasi digital di kawasan ASEAN maupun global. Namun di sisi lain, ketergantungan pada teknologi asing dan ancaman serangan siber yang kian canggih menjadi resiko nyata bagi kedaulatan data dan stabilitas nasional.

Ketahanan nasional di era digital tidak lagi hanya bergantung pada kekuatan militer kinetic, tetapi juga pada ketangguhan infrastruktur digital, kemandirian teknologi, dan kecakapan literasi masyarakat. Tantangan berupa penyebaran hoaks, polarisasi sosial, serta ketimpangan akses internet di wilayah 3T (Terdepan, Terluas, Tertinggal) merupakan celah keamanan yang harus segera diatasi untuk mencegah disintegrasi bangsa.

Oleh karena itu, penelitian kami menekankan bahwa penguatan geostrategi Indonesia memerlukan sinergi tiga pilar utama, yaitu peran negara, kemandirian teknologi, dan partisipasi masyarakat. Dengan mengintegrasikan kekuatan geografis dan ketangguhan ruang siber, Indonesia akan mampu untuk menjaga stabilitas dan kedaulatan negaranya di tengah persaingan dunia digital yang semakin kompetitif, sekaligus mewujudkan ketahanan nasional yang dinamis

dan inklusif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Rustamana, Adinda Khayla Cikita, Aulia Nisa, W. R. S., & Irawan, C. M. (2025). Pengertian Geostrategi Indonesia dan Ketahanan Nasional. *Detik*, 02(04), 802–807. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6140605/pengertian-geostrategi-indonesia-dan-ketahanan-nasional>
- Bueger, C., & Liebetrau, T. (2021). Protecting hidden infrastructure: The security politics of the global submarine data cable network. *Contemporary Security Policy*, 42(3), 391–413. <https://doi.org/10.1080/13523260.2021.1907129>
- Fitrah, E., Darmawan, A. B., & Luthfi, R. M. (2025). Indonesia's Global Maritime Fulcrum Strategy: Navigating Great Power Competition and Regional Leadership in Indo-Pacific Security (2014-2024). *Andalas Journal of International Studies (AJIS)*, 14(1), 74. <https://doi.org/10.25077/ajis.14.1.74-90.2025>
- Ilhan, M. (2025). Dampak teknologi terhadap geopolitik di era digital global. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) EISSN*, 3, 1901–1909. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Latuheru, S. C., & Khamim Zarkasih. (2025). Mewujudkan Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 24(2), 557–565. <https://doi.org/10.21009/jimd.v24i2.52084>
- Martanto Dwi Saksomo Hadi, Rudy Agus Gemilang Gultom, Ansori, B. K. (2026). *Indonesia's Cybersecurity Strategy: Integrating National Defense Information System to Address Global Cyber Threats*.
- Martin, C. (2022). Geopolitics and Digital Sovereignty. *Perspectives on Digital Humanism*, 227–231. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-86144-5\\_30](https://doi.org/10.1007/978-3-030-86144-5_30)
- Mulyono, H. (2021). Geostrategi Indonesia dalam Dinamika Politik Global dan Regional. *Jurnal Kajian LEMHANNAS RI*, 29, 19–30. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2961676&val=26383&title=Geostrategi Indonesia dalam Dinamika Politik Global dan Regional](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2961676&val=26383&title=Geostrategi%20Indonesia%20dalam%20Dinamika%20Politik%20Global%20dan%20Regional)
- Naja, M. S. (2025). Geostrategi indonesia dalam menghadapi dinamika global: Ketahanan nasional dan implementasi politik luar negeri. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) EISSN*, 3, 2098–2105. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Pramono, B. (2025). *PENJAGA KEDAULATAN* (Vol. 2).

- Sarjito, A. (2024). Hoaks, Disinformasi, dan Ketahanan Nasional: Ancaman Teknologi Informasi dalam Masyarakat Digital Indonesia. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 6(2), 175–186. <https://doi.org/10.47650/jglp.v6i2.1547>
- Savitri, E., & Kom, S. (2024). *Transformasi Digital , Inovasi Dan Kebijakan Terhadap Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan Kementerian Pertahanan RI , Jl . Tanah Abang Timur No 8 Jakarta Pusat Dalam konteks globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi , sektor pertahanan menghadapi.* (8).
- Sirait, L. G., & Manalu, S. (2024). Ketahanan Nasional dan Era Digital : Peran Hukum dalam Menghadapi Kejahatan Siber di Indonesia. *Mkjih*, 1(3), 84–90. <https://doi.org/10.5139.vol1iss3pp84>
- Sorta Lumbantoruan, Andreas Rumata Simanjuntak, Juna Sihombing, Melda Aulia Krisna, P. M. S. (2025). *Aptana : Jurnal Ilmu & Humaniora ISSN3026-281X KETAHANAN NASIONAL INDONESIA* Andreas Rumata Simanjuntak Juna Sihombing Melda Aulia Krisna Putri Mauliza Salwa. 01(02), 1–9.
- Syailendra, M. R. (2024). Personal Data Protection Law in Indonesia: Challenges and Opportunities. *Indonesia Law Review*, 14(2). <https://doi.org/10.15742/ilrev.v14n2.4>
- Syawaluddin, A., Putra, A., & Putra, M. (2025). PT. Media Akademik Publisher CYBER SECURITY DAN KETAHANAN NASIONAL: TANTANGAN DAN SOLUSI DI ERA DIGITAL. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 3(6), 3031–5220.
- Tarumingkeng, P. I. R. C. 2025. (2025). *Rudy C Tarumingkeng : Transformasi Geopolitik di Era Digital Oleh : Prof Ir Rudy C Tarumingkeng , PhD Bogor , Indonesia 2025.* 1–29.